

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan suatu daerah. Dalam era desentralisasi fiskal yang dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, pemerintah daerah diberikan kewenangan yang lebih luas untuk mengelola keuangan daerahnya secara mandiri guna mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Kebijakan fiskal daerah yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menjadi instrumen strategis yang dapat dimanfaatkan untuk merangsang aktivitas ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mempercepat pembangunan infrastruktur di daerah.

Belanja modal merupakan komponen pengeluaran pemerintah yang memiliki peran signifikan dalam pembentukan modal tetap, seperti pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, irigasi, gedung perkantoran, dan fasilitas publik lainnya. Berbagai kajian empiris menegaskan bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksi daerah dalam jangka panjang. Sebagaimana dibuktikan oleh (Waryanto, 2017) dalam penelitiannya menggunakan data time series 26 tahun (1990–2015) di Indonesia, belanja modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara belanja operasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas dan kuantitas belanja modal perlu terus mendapat perhatian serius dari pemerintah.

Selain belanja modal, belanja barang dan jasa juga memegang peranan penting dalam dinamika perekonomian daerah. Belanja ini digunakan untuk membiayai operasional pemerintahan, pengadaan barang habis pakai, perjalanan dinas, serta pemeliharaan aset daerah. Meskipun tidak secara langsung membentuk aset produktif, belanja barang dan jasa berkontribusi terhadap kelancaran layanan publik yang pada akhirnya mendukung iklim investasi dan aktivitas ekonomi masyarakat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa efisiensi belanja pemerintah daerah berkorelasi positif dan signifikan dengan pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia, sehingga pengelolaan belanja yang lebih efisien berpotensi mendukung kinerja ekonomi regional.

Sumber pendanaan pembangunan daerah tidak hanya berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), tetapi juga sangat bergantung pada pendapatan transfer dari pemerintah pusat, yang meliputi Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH). Ketergantungan pemerintah daerah terhadap dana transfer ini sangat tinggi, terutama bagi kabupaten/kota yang masih memiliki kapasitas fiskal terbatas. Dana transfer pusat diharapkan dapat menjadi stimulus fiskal bagi daerah untuk mendorong pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, studi empiris menunjukkan bahwa meskipun dana transfer pusat mampu menutupi kebutuhan daerah, mekanismenya belum sepenuhnya berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal di semua daerah.

Kabupaten Brebes sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah memiliki karakteristik perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Brebes, perekonomian daerah ini menunjukkan dinamika yang berfluktuasi selama periode 2016-2024. Perekonomian Kabupaten Brebes sempat mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020, namun kemudian pulih dengan pertumbuhan positif pada tahun-tahun berikutnya. Kajian mengenai sektor unggulan di Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa meskipun sektor pertanian

mendominasi kontribusi PDRB, kualitas pertumbuhan ekonomi daerah ini masih tergolong rendah, yang diindikasikan oleh masih tingginya angka kemiskinan dan rendahnya pendapatan per kapita.

Dalam konteks Kabupaten Brebes, struktur APBD menunjukkan bahwa pendapatan transfer pemerintah pusat masih menjadi komponen terbesar dalam sisi penerimaan daerah, dengan kontribusi konsisten di atas 80–87% dari total pendapatan daerah. Realisasi transfer (DAU, DAK Fisik, DAK Non-Fisik, Dana Desa, dan DBH) meningkat dari Rp1,92 triliun (2016) menjadi Rp3,82 triliun pada 2024 (APBD Brebes, 2024). Di sisi belanja, realisasi belanja modal rata-rata hanya 12–15% dari total belanja daerah, dengan nilai tertinggi Rp732,64 miliar pada tahun 2022 dan terendah Rp413 miliar pada 2016. Sebaliknya, belanja barang dan jasa mendominasi struktur APBD dengan porsi rata-rata 48–55%, meningkat dari Rp1,05 triliun (2016) menjadi Rp1,98 triliun (2023) (LKPD Brebes, 2024). Kondisi ini mencerminkan masih terbatasnya kemampuan daerah dalam mengoptimalkan belanja produktif guna memacu pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Dominasi belanja barang dan jasa yang bersifat konsumtif, dikombinasikan dengan rendahnya proporsi belanja modal, secara empiris kurang memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan tajam belanja modal terjadi pada 2021–2022 sebagai bagian dari stimulus pemulihan ekonomi pasca-COVID-19, namun pada 2023–2024 kembali melambat menjadi sekitar Rp550–600 miliar per tahun, jauh di bawah rekomendasi Kementerian Keuangan yang idealnya minimal 20–25% dari total belanja daerah. Kondisi ini menggambarkan adanya tantangan struktural dalam pengelolaan fiskal Kabupaten Brebes, di mana volume transfer dan belanja daerah terus meningkat, namun dampaknya terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi masih terbatas (DJPK Kemenkeu, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh komponen belanja daerah dan transfer pemerintah pusat terhadap pertumbuhan ekonomi, namun hasilnya belum sepenuhnya konsisten. (Rasjid et al.,

2021) menemukan bahwa belanja modal pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. (Widiastuti, 2022) juga membuktikan bahwa belanja pemerintah daerah secara keseluruhan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. Namun, penelitian lain di Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu belanja modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi setempat. Ketidakkonsistenan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik wilayah, komposisi belanja, serta kualitas penyerapan anggaran di masing-masing daerah, sehingga menjadi justifikasi pentingnya dilakukan penelitian yang bersifat spesifik pada konteks Kabupaten Brebes.

Dari sisi teoritis, hubungan antara belanja pemerintah dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui teori pertumbuhan endogen (*endogenous growth theory*) yang dikembangkan oleh Romer (1994), yang menyatakan bahwa investasi publik yang efisien terutama dalam bentuk infrastruktur dan pelayanan publik mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mendorong inovasi, dan memperluas kapasitas produksi ekonomi daerah secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Rostow dan Musgrave menegaskan bahwa pada tahap pembangunan awal, peran pemerintah melalui pengeluaran publik sangat krusial dalam menggerakkan roda perekonomian daerah yang belum sepenuhnya mandiri secara fiskal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat urgensi akademik maupun praktis untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana pengaruh belanja modal, belanja barang dan jasa, serta pendapatan transfer pemerintah pusat terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes selama periode 2016-2024. Rentang waktu tersebut dipilih karena mencakup berbagai fase perekonomian yang signifikan, mulai dari kondisi normal, tekanan akibat pandemi COVID-19 pada 2020, hingga masa pemulihan ekonomi pascapandemi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengambil

kebijakan di Kabupaten Brebes dalam mengoptimalkan struktur belanja daerah demi mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas dan berkelanjutan. Atas dasar hal tersebut, penelitian ini mengangkat judul **“ANALISIS PENGARUH BELANJA MODAL, BELANJA BARANG DAN JASA SERTA PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BREBES TAHUN 2016-2024.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes selama periode 2016–2024 mengalami fluktuasi yang menunjukkan belum stabilnya kinerja perekonomian daerah.
2. Proporsi belanja modal dalam APBD Kabupaten Brebes masih relatif rendah dibandingkan dengan total belanja daerah sehingga berpotensi mengurangi efektivitas pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi.
3. Belanja barang dan jasa memiliki porsi yang cukup besar dalam struktur APBD Kabupaten Brebes, namun kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah masih perlu dikaji lebih lanjut.
4. Tingginya ketergantungan Kabupaten Brebes terhadap pendapatan transfer pemerintah pusat menunjukkan bahwa kemampuan fiskal daerah masih terbatas.
5. Peningkatan pendapatan transfer pemerintah pusat dari tahun ke tahun belum tentu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi yang sejalan.
6. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh belanja modal, belanja barang dan jasa, serta pendapatan transfer terhadap pertumbuhan ekonomi masih menunjukkan hasil yang berbeda-

beda sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada Kabupaten Brebes.

C. Batasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diperlukan batasan masalah agar pembahasan tetap terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh belanja modal, belanja barang dan jasa, serta pendapatan transfer pemerintah pusat terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Brebes. Ruang lingkup penelitian hanya mencakup wilayah administratif Kabupaten Brebes tanpa melakukan perbandingan dengan daerah lain. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2016-2024, menyesuaikan dengan ketersediaan data resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan realisasi anggaran daerah dan data kemiskinan tahunan.

Dengan adanya batasan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih fokus dan relevan dalam memahami pengaruh kebijakan belanja daerah dan transfer fiskal terhadap penurunan kemiskinan di Kabupaten Brebes.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes tahun 2016-2024?
2. Apakah belanja barang dan jasa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes tahun 2016-2024?
3. Apakah pendapatan transfer pemerintah pusat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes tahun 2016-2024?
4. Bagaimana pengaruh belanja modal, belanja barang dan jasa, serta pendapatan transfer pemerintah pusat secara bersama-sama

terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes tahun 2016-2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes tahun 2016-2024?
2. Untuk mengetahui apakah belanja barang dan jasa berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes tahun 2016-2024?
3. Untuk menganalisis apakah pendapatan transfer pemerintah pusat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes tahun 2016-2024?
4. Untuk menganalisis bagaimana perkembangan belanja modal, belanja barang dan jasa, pendapatan transfer pemerintah pusat, serta pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes tahun 2016-2024?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat. Dari penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu ekonomi pembangunan, khususnya dalam bidang kebijakan fiskal daerah dan kemiskinan regional. Penelitian ini memperkaya literatur empiris dengan

mengintegrasikan tiga komponen utama kebijakan fiskal-belanja modal, belanja barang dan jasa, serta pendapatan transfer pemerintah pusat ke dalam satu model analisis yang komprehensif. Sebelumnya, sebagian besar penelitian hanya meneliti pengaruh satu atau dua komponen fiskal secara terpisah, sehingga hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman teoretis mengenai pengaruh simultan ketiga variabel terhadap kemiskinan di tingkat daerah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Pemerintah Kabupaten Brebes

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Brebes dalam merumuskan kebijakan pengelolaan keuangan daerah, khususnya terkait alokasi belanja modal, belanja barang dan jasa, serta pemanfaatan pendapatan transfer pemerintah pusat agar lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

b. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi instansi yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan daerah, pengelolaan keuangan daerah, serta evaluasi kebijakan fiskal dalam rangka meningkatkan kualitas pembangunan ekonomi daerah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai keuangan daerah, desentralisasi fiskal, dan pertumbuhan ekonomi dengan variabel maupun objek penelitian yang berbeda.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan anggaran daerah yang efektif dan efisien dalam mendukung pembangunan serta

meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

G. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri atas lima bab. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II :LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari kajian teori, keterkaitan antara variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan berisi tentang metode penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan uji hipotesis.

BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas gambaran umum objek penelitian, interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V :PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan hasil analisis dan saran untuk penelitian dimasa mendatang serta masukan sebagai pihak terkait.